

**PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN
DAGANG CV. WIJAYA SENTOSA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

RICHO YUDA INDRAYANA
2008310025

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Richo Yuda Indrayana
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 12 Oktober 1989
N.I.M : 2008310025
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengendalian Internal Persediaan Pada
Perusahaan Dagang Cv. Wijaya Sentosa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

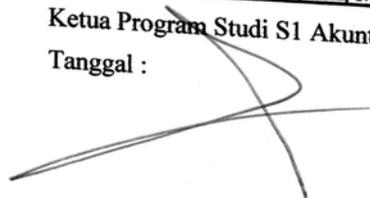
Tanggal : 8 Mei 2013



(Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak, M.Si)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal :



(Supriyati, S.E., M.Si)

PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN DAGANG CV. WIJAYA SENTOSA

Richo Yuda Indrayana

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2008310025@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

ABSTRACT

Some companies certainly have an internal control system. Effective internal control is indispensable to achieve the objectives of a company and as a decisive corrective measures were needed. Internal control according to the COSO essentially consists of four fundamental concepts, namely that internal control is: a process, effected by the people, giving a reasonable belief, and tools for achieving the objectives. Internal control objectives emphasizes the goals to be achieved, and not on the elements that make up the system and apply well in companies that process the information manually, with a bookkeeping machine, or with the computer. Internal control in CV. Wijaya Sentosa Surabaya is trying to translate the vision, mission and strategy into objectives, there are five components in COSO framework. In addition to the company's internal control has applied the COSO framework. The company has done several units located in the COSO framework, so that the company could survive until today. The company still has a lot of deficiencies in internal controls on inventory, but the company has done some of the internal control unit. for the purpose of this research was then a company can make as an evaluation of the company. All companies will certainly have the goal of how companies can make the most of the advantage. To achieve that goal, the company will certainly encounter of barriers or impediments encountered, if not immediately addressed will result in the company's goal was not achieved and the quality of the company will be judged is not healthy.

Keyword : internal control, control environment, control activities, the value of risk, communication and information, monitoring.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi (Tengku, 2010). Perusahaan dagang merupakan usaha yang melakukan kegiatan membeli barang dari pihak luar / perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Sehingga persediaan barang dagangan menjadi salah satu yang menjadi perhatian utama dalam menjaga kelangsungan usaha. Maka perusahaan sangat memperhatikan adanya pengendalian intern pada persediaan. Pengawasan pergerakan persediaan dapat diatur untuk menghindari resiko yang membuat perusahaan tetap mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Arens, Eldder, Beasley (2006:306), siklus persediaan dan pergudangan dapat dianggap terdiri dari dua sistem yang terpisah tapi erat terkait, yang satu melibatkan arus fisik barang yang

sebenarnya, yang lainnya biaya terkait. Persediaan berpindah melalui perusahaan, harus ada pengendalian yang memadai atas pergerakan fisik maupun biaya terkait. Pengendalian harus terkait dengan enam fungsi bisnis yang ada di dalam siklus persediaan dan pergudangan, yaitu: proses pembelian, menerima bahan baku, memproses barang, menyimpan barang jadi dan mengirim barang jadi.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Pengendalian intern juga bertujuan melindungi harta perusahaan dan juga gara informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian intern persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya (Tengku, 2010).

Beberapa perusahaan pasti memiliki sistem pengendalian intern. Pengendalian intern yang efektif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan

dari sebuah perusahaan dan sebagai penentu langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Pengendalian intern merupakan proses karena meliputi kegiatan operasional organisasi atau perusahaandan merupakan bagian yang penting dari kegiatan manajemen (Budi, 2010).

Menghadapi tantangan masa mendatang kebutuhan akan informasi yang tepat dan akurat menjadi sangat penting bagi suatu perusahaan dan organisasi karena dengan menggunakan informasi akan mempermudah dalam pengambilan keputusan. Informasi dari suatu perusahaan atau organisasi dibutuhkan baik oleh pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Memenuhi kebutuhan akan informasi tersebut sebuah sistem informasi yang baik menjadi suatu hal yang vital (Yogi, 2011).

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pecking Order Theory

Ross, Westerfield, Jaffe dan Jordan (2008 : 483) dalam penelitian Friska Firnanti (2011) mengemukakan bahwa *“The pecking-order theory implies that managers prefer internal to external financing. If external financing is required, manager tend to choose the safest securities, such as debt.”* Dana internal lebih disukai dari dana eksternal karena memungkinkan perusahaan untuk tidak membuka diri kepada pemodal luar.”

Model lain dari struktur modal dikemukakan oleh Myers dan Majluf dalam *Pecking Order Theory* (POT) pada tahun 1984. Secara ringkas, POT menyatakan bahwa keputusan pendanaan perusahaan memiliki hierarki. Perusahaan akan lebih cenderung untuk menggunakan sumber pendanaan internal yaitu dari laba ditahan dan depresiasi terlebih dahulu, daripada dana eksternal dalam aktivitas pendanaan. Hanya jika perusahaan tidak memiliki dana internal yang memadai, maka dana eksternal akan dipilih sebagai alternatifnya. Jika dana eksternal dibutuhkan maka perusahaan akan lebih cenderung untuk menggunakan hutang daripada ekuitas (Siregar, 2005).

Sistem pengendalian intern merupakan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa tujuan satuan usaha yang spesifik akan dapat dicapai (Siegel dan Marconi, 1989: 305; Arens et.al., 2006: 269; Boyton et.al., 104; Loudon dan Loudon, 2006:56). Jika sistem pengendalian intern suatu satuan lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidakakuratan ataupun kecurangan

dalam perusahaan sangat besar. Kebutuhan akan sistem pengendalian intern adalah suatu hal yang wajar, dengan adanya praktik manajerial yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan itu sendiri (Iwan Triyuwono dan Roekhuudin, 2000).

Mengingat pentingnya pengendalian intern tersebut, maka penulis tertarik untuk menguraikan pengendalian intern di perusahaan. Konsep pengendalian intern dalam penelitian ini mengacu pada COSO karena deskripsi konsep pengendalian intern yang baik dan kerangka terpadunya sangat jelas untuk diikuti. COSO memperkenalkan lima komponen kebijakan dan prosedur yang didesain dan di implementasikan untuk memberikan jaminan bahwa tujuan pengendalian manajemen akan dapat dicapai. Kelima komponen pengendalian intern tersebut adalah lingkungan pengendalian (control environment); penilaian resiko manajemen (management risk assesment); sistem komunikasi dan informasi (accounting information and communication system); aktivitas pengendalian (control activities); dan pemantauan (monitoring). (Hartanto, 2010)

Definisi persediaan

Rangkuti (2004:1) mendefinisikan persediaan sebagai:“Suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi”.

Persediaan adalah stock yang akan digunakan pada masa yang akan datang (Bronson et al., 1997). Persediaan didefinisikan sebagai bahan baku, bahan dalam proses dan perakitan, dan barang jadi yang ada dalam sistem produksi pada suatu waktu tertentu (Elsayed, 1994). Disimpulkan bahwa persediaan merupakan suatu aktiva perusahaan yang berupa bahan baku, bahan dalam proses, dan bahan jadi yang akan di jual pada masa yang akan datang.

Jenis Jenis Persediaan

Dalam perusahaan manufaktur persediaan barang yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda. Jenis persediaan yang ada dalam suatu perusahaan manufaktur menurut Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield (2002, 444) antara lain :

Persediaan bahan baku. Biaya yang di bebaskan ke barang dan bahan baku yang ada di tangan tetapi belum dialihkan ke produksi dilaporkan sebagai Persediaan Bahan Baku.

Persediaan barang dalam proses. Biaya bahan baku untuk produk yang telah dibuat tetapi belum selesai, ditambah biaya tenaga kerja langsung yang diaplikasikan secara khusus ke bahan baku ini dan biaya overhead yang dialokasikan, merupakan Persediaan Barang Dalam Proses.

Persediaan barang jadi. Biaya yang berkaitan dengan produk yang telah selesai tetapi belum terjual pada akhir periode fiskal dilaporkan sebagai Persediaan Barang Jadi.

Sedangkan pada perusahaan dagang, akan melaporkan biaya yang terkait dengan unit-unit yang belum terjual dan masih di tangan sebagai Persediaan Barang Dagang (*merchandise inventory*). Hanya satu akun persediaan, Persediaan Barang Dagang, yang muncul dalam laporan keuangan. Perusahaan manufaktur (*manufacturing concern*), pada sisi lain, memproduksi barang yang akan dijual kepada perusahaan dagang.

Pentingnya pengelolaan persediaan

Menurut Arens, Elder, Beasley (2006:306) ada beberapa hal yang menyebabkan siklus persediaan perlu untuk diaudit, yaitu:

Persediaan umumnya adalah bagian utama dalam neraca, dan seringkali merupakan akun terbesar yang masuk ke modal kerja.

Persediaan dapat tersebar di beberapa lokasi yang menyulitkan pengendalian fisik dan perhitungannya. Perusahaan harus menempatkan persediaannya sedemikian rupa sehingga mudah diakses untuk efisiensi produksi dan penjualan produk, tetapi penyebaran ini sering menimbulkan pelaksanaan audit yang signifikan.

Keragaman persediaan menciptakan kesulitan auditor.

Penilaian persediaan juga dipersulit oleh faktor ketinggalan jaman dan perlunya mengalokasikan biaya manufaktur ke persediaan.

Ada beberapa metode penilaian persediaan yang dapat diterima, tapi klien harus memakai metode tersebut secara konsisten dari tahun ke tahun. Terlebih lagi, organisasi lebih menyukai, metode persediaan yang berbeda untuk bagian

persediaan yang berbeda pula, yang dapat diterima oleh prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Sistem Informasi Persediaan

Pengertian sistem informasi menurut George H. Bodnar (1995) adalah :

Sistem adalah kumpulan sumber daya yang berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.

Informasi adalah data yang berguna diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

Istilah sistem informasi menganjurkan penggunaan teknologi computer dalam organisasi untuk menyajikan informasi kepada pemakai.

Pergerakan pada persediaan akan terdata pada suatu sistem untuk memudahkan para pengambil keputusan mengambil suatu keputusan. Menurut Krismiaji (2005, 375) “system persediaan yang dilakukan secara manual, maka system ini sudah tergabung dalam siklus pendapatan dan siklus pengeluaran”.

Fungsi yang terkait pada sistem informasi akuntansi persediaan :

Fungsi yang meminta pembelian.

Fungsi pembelian dan pengadaan.

Fungsi penerimaan dan penyimpanan.

Fungsi pengiriman.

Fungsi pencatatan akuntansi.

Fungsi pengendalian.

Fungsi supplier.

Menurut Krismiaji (2005, 227) prosedur yang diterapkan pada system informasi akuntansi persediaan :

Prosedur permintaan pembelian persediaan.

Prosedur pemesanan persediaan.

Prosedur retur dan potongan pembelian atau penjualan persediaan.

Prosedur pengiriman persediaan.

Prosedur penerimaan dan penyimpanan persediaan.

Prosedur pengeluaran persediaan.

Prosedur pencatatan akuntansi persediaan.

Prosedur pengendalian dan evaluasi persediaan.

Pengendalian intern dan persediaan

Wilson dan Cambell dalam bukunya Controllershship (1986:448) ada beberapa cara untuk menghindari kekurangan dan koreksi persediaan karena kelemahan pengendalian fisik atau karena kelemahan sistem pengendalian, yaitu:

Memelihara tempat yang aman bagi bahan, semua bahan yang tinggi nilainya harus mendapat perhatian yang khusus.

Pemindahan bahan dari satu lokasi ke lokasi lain harus dilakukan sesuai dengan persetujuan manajemen, bahan-bahan hanya boleh dikeluarkan berdasarkan bon permintaan yang telah disetujui oleh atasan yang berwenang.

Pemisahan tugas sehingga mereka yang menyelenggarakan catatan pembukuan tidak menangani penerimaan ataupun pengeluaran bahan.

Mengadakan inventarisasi persediaan secara rotasi dan hasilnya direkonsiliasikan dengan catatan persediaan.

Mengharuskan auditor intern untuk melakukan penilaian secara mendalam mengenai sistem pengendalian persediaan.

Menilai dan menganalisa catatan persediaan untuk menetapkan setiap kelemahan yang mungkin terjadi, mengevaluasi tenaga kerja yang menangani persediaan dan mengecek latar belakang mereka.

Melakukan survey periodik mengenai keamanan persediaan dan mengeliminasi kesempatan berbuat curang.

Pengertian Pengendalian Intern

Menurut COSO, pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, direksi, atau top manajemen, personal-personal lainnya, yang dimaksudkan untuk menyajikan kepastian yang semestinya berkenaan dengan pencapaian tujuan efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan dan dapat dipercayanya laporan keuangan, serta ketaatan pada undang-undang dan peraturan yang telah ditetapkan (Colbert dan Bowen, 1999).

Tujuan pengendalian internal

Menurut *Tunggal (1995:2)* terdapat 4 tujuan pengendalian internal, yaitu:

Untuk menjamin kebenaran data akuntansi.

Manajemen harus memiliki data akuntansi yang dapat diuji ketepatannya untuk melaksanakan operasi perusahaan. Berbagai macam data digunakan untuk mengambil keputusan yang penting.

Untuk mengamankan harta kekayaan dan catatan pembukuannya.

Harta fisik perusahaan dapat saja dicuri, disalahgunakan ataupun rusak secara tidak sengaja. Hal yang sama juga berlaku untuk harta perusahaan yang tidak nyata seperti perkiraan piutang, dokumen penting, surat berharga, dan catatan keuangan. Sistem pengendalian internal dibentuk guna mencegah ataupun menemukan harta yang hilang dan catatan pembukuan pada saat yang tepat.

Untuk menggalakkan efisiensi usaha.

Pengendalian dalam suatu perusahaan juga dimaksud untuk menghindari pekerjaan – pekerjaan berganda yang tidak perlu, mencegah pemborosan terhadap semua aspek usaha termasuk pencegahan terhadap penggunaan sumber – sumber dana yang tidak efisien.

Untuk mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang telah digariskan.

Manajemen menyusun prosedur dan peraturan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian internal memberikan jaminan akanditaatinya prosedur dan peraturan tersebut oleh perusahaan.

Penilaian.

Harus dibuat ketentuan gara memberikan kepastian bahwa seluruh harta telah dinilai dengan selayaknya sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim dan bahwa penyesuaian – penyesuaian telah dilakukan dengan syah. Pengendalian yang dianut dalam suatu unit usaha dan dibentuk untuk mencapai tujuan pertama dan kedua diatas (yaitu, menjamin kebenaran data akuntansi, mengamankan harta kekayaan dan catatan pembukuan) disebut pengendalian akuntansi intern (*internal accounting controls*). Pengendalian yang dianut untuk mencapai tujuan ketiga dan keempat tersebut diatas (yaitu, menggalakkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang telah digariskan) disebut pengendalian operasional (*operasional controls*) atau pengendalian administrasi (*administrative controls*).

COSO Framework

Pengendalian intern menurut COSO pada intinya terdiri dari empat konsep yang mendasar, yaitu bahwa pengendalian intern merupakan: suatu proses, dipengaruhi oleh orang-orang, memberikan keyakinan yang wajar, dan alat untuk mencapai tujuan (Colbert dan Bowen, 1999). COSO juga

memperkenalkan bahwa ada lima komponen kebijakan dan prosedur yang didesain dan diimplementasikan untuk memberikan jaminan bahwa tujuan pengendalian manajemen akan dapat dicapai. Kelima komponen pengendalian intern tersebut adalah sebagai berikut:

Lingkungan pengendalian (*control environment*).

Lingkungan pengendalian intern adalah hal yang mendasar dalam komponen pengendalian intern. Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan, prosedur yang mencerminkan sikap menyeluruh manajemen puncak, direktur dan dewan komisaris, dan pemilik suatu satuan usaha tersebut (Alvin A Arens dan James K. Loebbecke, 2000 : 261). Dari pengertian pengendalian internal tersebut, dapat diketahui bahwa efektifitas pengendalian dalam suatu organisasi terletak pada sikap manajemen.

Menurut Hall Singleton (2007 : 28), "Lingkungan pengendalian memiliki beberapa elemen penting diantaranya yaitu :

Falsafah dan gaya manajemen operasi.

Falsafah manajemen adalah seperangkat manajemen bagi perusahaan dan karyawan. Falsafah merupakan apa yang seharusnya dikerjakan dan tidak dikerjakan oleh perusahaan. Manajemen, melalui aktivitasnya, memberikan tanda yang jelas kepada pegawai tentang pentingnya pengendalian. Gaya operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu perusahaan harus dilakukan.

Struktur organisasi.

Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood dalam buku Sistem Informasi Akuntansi (2003 : 174), "Struktur organisasi didefinisikan sebagai pola otoritas dan tanggung jawab yang terdapat dalam perusahaan". Struktur organisasi formal biasanya digambarkan dalam suatu bagan organisasi. Bagan organisasi ini menunjukkan garis arus komunikasi dalam organisasi.

Komite audite.

Dewan komisaris yang efektif adalah yang independen dari manajemen dan anggota-anggotanya aktif menilai aktivitas manajemen. Komite audite biasanya dibebani tanggung jawab mengenai

laporan keuangan, mencakup struktur pengendalian intern, dan ketaatan terhadap peraturan dan undang-undang. Komite audit harus memelihara komunikasi langsung yang terus menerus, baik antara dewan komisaris dengan auditor internal maupun eksternal, gara pengendalian intern menjadi lebih efektif.

Penetapan wewenang dan tanggung jawab.

Disamping aspek komunikasi informal, metode komunikasi formal mengenai wewenang dan tanggung jawab dan masalah sejenis yang berkaitan dengan pengendalian juga sama pentingnya. Hal ini mencakup cara-cara seperti memo dari manajemen tentang pentingnya pengendalian dan masalah yang berkaitan dengan pengendalian, organisasi formal dan rencana operasi, deskripsi tugas pegawai dan kebijakan terkait, dan dokumen kebijakan yang menggambarkan perilaku pegawai seperti perbedaan kepentingan dan kode etik perilaku formal.

Metode pengawasan manajemen.

Metode pengendalian manajemen merupakan metode yang digunakan manajemen untuk memantau aktivitas setiap fungsi dan anggota organisasi. Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood (2003:178), "metode pengendalian manajemen terdiri dari teknik-teknik yang digunakan oleh manajemen untuk menyampaikan instruksi dan tujuan-tujuan operasi kepada bawahan dan untuk mengevaluasi hasil-hasilnya".

Fungsi audit intern.

Fungsi audit intern dibuat dalam satuan usaha untuk memantau efektivitas kebijakan dan prosedur lain yang berkaitan dengan pengendalian. Untuk meningkatkan keefektifan fungsi audit intern, adanya staf audit intern yang independen dari bagian operasi dan akuntansi menjadi penting, dan melapor kepada tingkat manajemen yang lebih tinggi dalam organisasi, baik manajemen puncak atau komite audit dari dewan direksi dan komisaris.

Praktik dan kebijakan karyawan.

Tujuan pengendalian intern dapat dicapai melalui serangkaian tindakan manusia dalam organisasi, maka anggota organisasi

merupakan elemen yang paling penting dalam struktur pengawasan intern. Tujuan pengendalian intern harus dipandang relevan dengan individu yang menjalankan pengendalian tersebut. Oleh karena pentingnya perusahaan memiliki pegawai yang jujur dan kompeten, maka perusahaan perlu memiliki kebijakan dan prosedur yang baik dalam penerimaan pegawai, pengembangan kompetensi karyawan, penilaian prestasi, dan pemberian kompensasi atas prestasi mereka.

Pengaruh ekstern.

Pengaruh ekstern adalah pengaruh yang ditetapkan dan dilakukan oleh pihak luar suatu perusahaan, yang mempengaruhi suatu operasi dan praktek perusahaan. Hal ini meliputi pemantauan dan kepatuhan terhadap persyaratan yang ditetapkan badan legislatif dan instansi yang mengatur. Pengaruh ekstern biasanya merupakan wewenang di luar perusahaan. Pengaruh ini dapat meningkatkan kesadaran dan sikap manajemen terhadap perilaku dan pelaporan operasi perusahaan, serta juga dapat mendesak manajemen untuk menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian intern.”

Penilaian resiko manajemen (*management risk assesment*).

Menurut Hall Singleton (2007 : 29),”perusahaan harus melakukan penilaian resiko manajemen untuk tujuan pelaporan keuangan dan desain serta implementasi aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mengurangi resiko tersebut pada tingkat minimum untuk mempertimbangkan biaya dan manfaatnya. Tujuan manajemen mengadakan penilaian resiko adalah untuk menentukan bagaimana cara mengatasi resiko yang telah diidentifikasi.

Sistem komunikasi dan informasi akuntansi (*accounting information and communication system*).

William C. Boynton dan Walter G. Kell (2002 : 263), menerangkan informasi dan komunikasi dalam definisi sebagai berikut:

“*The information system relevant to financial reporting objectives, which includes the accounting system, consists of the methods, and records established to identify,*

assemble, analyze, classify, record and report entity transaction (as well as events and conditions) and to maintain accountability for the related asset and realibilities. Communication involves providing a clear understanding of individual roles and responsibility pertaining to the internal control structure over financial reporting”.

Pengertian informasi dan komunikasi dalam hal ini lebih luas cakupannya dan sudah termasuk didalamnya sistem akuntansi.

Menurut Mulyadi (2008 : 180), sistem akuntansi yang efektif adalah sistem akuntansi yang dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa transaksi dicatat atau terjadi adalah :

sah,

telah di otorisasi,

telah dicatat,

telah dinilai secara wajar,

telah digolongkan secara wajar,

telah dicatat dalam periode seharusnya,

telah dimasukkan ke dalam buku pembantu dan telah diringkas secara benar”.

Komunikasi menyangkut penyampaian informasi kepada semua yang terlibat dalam pelaporan keuangan gara mereka memahami bagaimana aktivitasnya berhubungan dengan pekerjaan orang lain, baik di dalam organisasi maupun diluar organisasi. Menurut Mulyadi (2008 : 180),”pedoman kebijakan, pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan, daftar akuntansi dan memo juga merupakan bagian dari komponen informasi dan komunikasi dalam struktur pengendalian intern”.

Aktivitas pengendalian (*control Activity*).

Hall Singleton (2007 : 32),”Aktivitas pengendalian (*control activity*) adalah berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah dilakukan untuk menangani berbagai resiko yang telah diidentifikasi perusahaan”.

Menurut hall Singleton (2007 : 38),”Aktivitas pengendalian dapat dikategorikan dalam beberapa aktivitas diantaranya :

Otorisasi transaksi,

Pemisahan tugas,

Catatan akuntansi,

Pengendalian akses,

Verifikasi independen”.

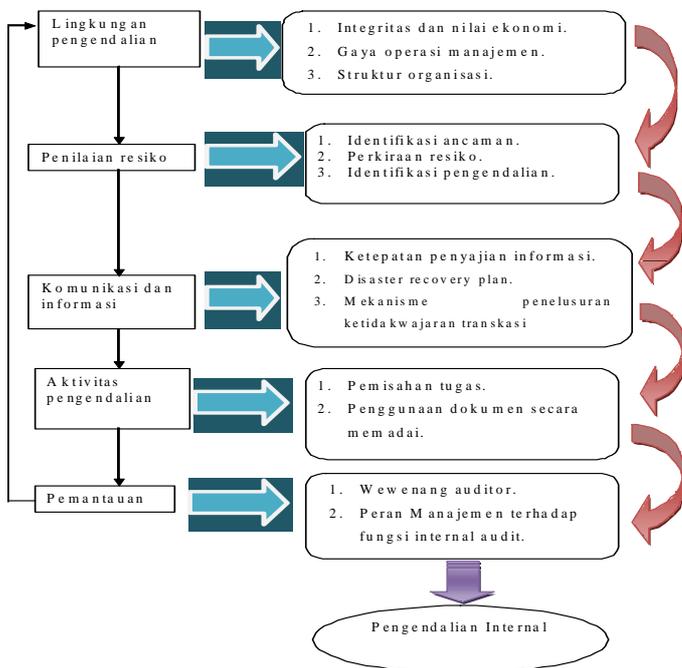
Pemantauan (*monitoring*).

Pemantauan (*monitoring*) adalah proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern secara periodik dan terus-menerus. Pemantauan dilaksanakan oleh orang yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian pada waktu yang tepat. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah pengawasan intern telah beroperasi sebagaimana yang telah diperbaiki sesuai dengan perubahan keadaan. Pemantauan dapat dilakukan oleh suatu bagian khusus yang disebut dengan bagian pemeriksaan intern (*audit internal*).

Rerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini menggambarkan pengendalian internal pada perusahaan CV. WIJAYA SENTOSA.

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



Penjelasan Kerangka Pikir:

Peneliti melihat keterkaitan antar satu unit analisis data ke analisis data yang lain sehingga menunjukkan bahwa unit analisis data tersebut tidak bisa berdiri sendiri dan saling tergantung dengan unit analisis data yang lain. Dari gambar tersebut disimpulkan bahwa kelima unit analisis data

tersebut menghasilkan sistem pengendalian intern yang akan diteliti pada penelitian ini.

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena bertujuan untuk mengetahui pengaplikasian persediaan terhadap framework COSO sehingga menghasilkan output sebagai pengendalian intern yang didasarkan atas temuan empiris yang ada pada CV. WIJAYA SENTOSA.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu "teori" (Halim Malik, 2011).

Sumber Data

Didalam suatu penelitian, dalam melakukan pengumpulan data, terlebih dahulu dikelompokkan berdasarkan sumbernya, kemudian ditetapkan sebagai sumber data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari wawancara baik secara lisan dan melalui daftar pertanyaan tertulis dari perusahaan CV. Wijaya Sentosa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan persediaan.

Metode Pengumpulan Data

Beberapa cara yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi tersebut adalah sebagai berikut :

Survey, dimana penulis mendapatkan gambaran mengenai keadaan perusahaan termasuk didalamnya sejarah dan kondisi perusahaan saat ini. Adapun teknik yang dilakukan dalam survei ini sebagai berikut:

Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data-data informasi dengan melakukan tanya jawab atau wawancara langsung dan melalui kuesioner kepada kepala gudang dan bagian administrasi gudang pada CV. WIJAYA SENTOSA dan tetap mengacu pada tujuan penelitian.

Observasi

Observasi dapat dilakukan dengan pengamatan secara langsung kejadian-kejadian yang sistematis dan rutinitas perusahaan dalam siklus persediaan.

Dokumentasi

Dokumentasi dapat diperoleh dengan memanfaatkan informasi atau data-data dari literatur, internet *on-line* dan catatan atau yang dipakai perusahaan yang akan diteliti.

Unit Analisis Data

Lingkungan pengendalian, inti dari bisnis apapun adalah orang-orangnya yang memiliki ciri perorangan dan kompetensi serta lingkungan tempat beroperasi. Mereka adalah mesin yang mengemudikan organisasi dan dasar dari segala hal terletak.

Aktivitas pengendalian, kebijakan dan prosedur pengendalian harus dibuat dan dilaksanakan untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diidentifikasi oleh pihak manajemen untuk mengatasi risiko pencapaian tujuan organisasi secara efektif dijalankan.

Penilaian risiko, organisasi harus sadar akan berurusan dengan risiko yang dihadapinya. Organisasi harus menempatkan tujuan yang terintegrasi dengan penjualan, produksi, pemasaran, keuangan dan kegiatan lainnya agar organisasi beroperasi secara harmonis. Organisasi juga harus membuat mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengolah risiko yang terkait.

Informasi dan Komunikasi, disekitar aktifitas pengendalian terdapat sistem informasi dan komunikasi. Mereka memungkinkan orang-orang dalam organisasi untuk mendapat dan bertukar informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasinya.

Pengawasan, Seluruh proses harus diawasi dan perubahan dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Melalui cara ini system dapat bereaksi secara dinamis, berubah sesuai tuntutan keadaan.

Teknik Analisis Data

Semua data yang terkumpul akan dianalisis untuk menghasilkan suatu temuan dalam bentuk kualitatif dengan struktur penulisan bersifat deskriptif. Berikut merupakan langkah-langkah pada penelitian ini sebagai berikut :

Mengetahui sejarah dari perusahaan kepada manajer perusahaan secara detail.

Mengetahui susunan organisasi perusahaan secara detail beserta job description dari tiap-tiap divisi kepada manajer ataupun supervisor perusahaan.

Wawancara terhadap kepala gudang dan bagian administrasi gudang mengenai mekanisme kinerja yang ada di gudang.

Wawancara mengenai pengendalian internal perusahaan sesuai daftar pertanyaan yang mengacu pada frame work COSO kepada kepala gudang dan administrasi gudang.

Wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada kepala gudang dan administrasi gudang untuk menilai pengendalian internal pada persediaan perusahaan.

Mengamati pergerakan persediaan yang ada di perusahaan secara langsung untuk dapat mengambil kesimpulan mengenai bagaimana perlakuan sistem yang diterapkan pada bagian persediaan.

Mengambil kesimpulan dari hasil survey yang dilakukan peneliti yang akan di bahas pada bab IV.

Kriteria yang digunakan untuk menilai pengendalian internal dalam perusahaan tersebut :

Lingkungan Pengendalian

Perusahaan dapat dikatakan efisien dan efektif apabila lingkungan pengendalian telah diatur pada pengendalian internal yang berjalan dengan baik.

Aktivitas pengendalian

Gara pengendalian internal berjalan dengan baik dan efisien maka kebijakan dan prosedur pengendalian harus dibuat dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.

Nilai Risiko

Dalam melaksanakan pengendalian internal, perusahaan melakukan perencanaan strategis dan identifikasi risiko. Untuk meminimalkan risiko yang ada, perlu dibuat nilai risiko untuk menghindari risiko-risiko tersebut.

Informasi dan komunikasi

Untuk memperlancar pengendalian internal, informasi dibutuhkan untuk membantu pengambilan keputusan dalam perusahaan dan komunikasi antar divisi sangat diperlukan demi menghindari *miss communication*.

Pengawasan

Dalam melaksanakan pengendalian internal dibutuhkan pengawasan gara operasional berjalan dengan lancar dan menambah efisiensi dari perusahaan.

ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian Kepala gudang, Administrasi Lokal, dan Administrasi Import yang dilakukan dengan teknik wawancara melalui angket kuesioner untuk mengukur pengendalian intern yang terdapat pada persediaan perusahaan maka peneliti akan menjelaskan hasil wawancara sebagai berikut sebagai berikut :

Tabel 1

NO	The Unit of Analysis	Sources	Quantity	YES	NO	Remarks	%
1	Lingkungan Pengendalian	Import	7	3	4	Dominant No	57,14
		Lokal		3	4	Dominant No	57,14
		Kepala gudang		4	3	Dominant Yes	57,14
Total			21	10	11	DOMINANT NO	52,38
2	Aktivitas Pengendalian	Import	4	3	1	Dominant Yes	75
		Lokal		3	1	Dominant Yes	75
		Kepala gudang		3	1	Dominant Yes	75
Total			12	9	3	DOMINANT YES	75
3	Nilai Resiko	Import	10	6	4	Dominant Yes	60
		Lokal		3	7	Dominant No	70
		Kepala gudang		6	4	Dominant Yes	60
Total			30	15	15	AVERAGE	50
4	Informasi dan Komunikasi	Import	9	3	6	Dominant No	66,66
		Lokal		3	6	Dominant No	66,66
		Kepala gudang		3	6	Dominant No	66,66
Total			27	9	18	DOMINANT NO	66,66
5	Monitoring	Import	2	0	2	Dominant No	100
		Lokal		0	2	Dominant No	100
		Kepala gudang		0	2	Dominant No	100
Total			6	0	6	DOMINANT NO	100

Lingkungan Pengendalian.

Data dari hasil kuesioner pada lampiran Lingkungan Pengendalian menyebutkan bahwa bagian administrasi import menjawab lebih dominan Tidak sebesar 57,1%, bagian administrasi lokal menjawab lebih dominan

Tidak sebesar 57,1%, dan bagian kepala gudang menjawab lebih dominan Ya sebesar 57,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum melakukan pengendalian intern secara baik pada unit Lingkungan Pengendalian karena 52,3% hasil kuesioner menjawab Tidak. Adapun yg belum dan sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan terkait dengan pengendalian intern pada unit Lingkungan Pengendalian adalah sebagai berikut :

Perusahaan telah menerapkan "suasana di puncak" dengan menunjukkan suatu komitmen terhadap integritas dan nilai etika melalui perkataan dan tindakan. Hal ini dilakukan perusahaan agar perusahaan dapat memberikan perasaan nyaman terhadap karyawan dan karyawan dapat memberikan timbal balik positif terhadap perusahaan.

Perusahaan memberikan perhatian khusus kepada persediaan gudang perusahaan, salah satunya yaitu perusahaan menyediakan komputer khusus tiap-tiap bagian yaitu gudang barang lokal dan barang import. Mekanisme perputaran barang digudang juga di dokumentasikan dengan kartu stock persediaan untuk mengontrol dan bukti barang yang masuk dan keluar dari gudang. Hal ini telah dijelaskan oleh ketiga narasumber bahwa perusahaan memberikan perhatian khusus terhadap pengendalian intern pada proses sistem informasi.

Perusahaan tidak pernah melakukan konsultasi dengan pihak auditor mengenai pengendalian intern persediaan karena manajemen langsung lebih berkonsultasi dengan pemilik perusahaan. Hal ini telah dijelaskan oleh ketiga narasumber bahwa perusahaan tidak berkonsultasi kepada pihak auditor mengenai pengendalian intern.

Manajemen tidak berkonsultasi dengan auditor melainkan berkonsultasi dengan pemilik perusahaan mengenai issue yang terjadi yang melibatkan persediaan. Divisi accounting juga mengikuti perubahan-perubahan mengenai akuntansi yang berhubungan dengan persediaan. Hal ini dijelaskan oleh kepala gudang, namun pada bagian administrasi lokal dan import menyebutkan bahwa manajemen tidak berkonsultasi kepada auditor mengenai issue-issue yang menyangkut persediaan, karena pihak

administrasi lokal dan import langsung berkonsultasi dengan kepala gudang bila terdapat indikasi adanya permasalahan yang menyangkut persediaan di gudang.

Perusahaan tidak memiliki prosedur khusus untuk otorisasi setiap transaksi secara tertulis, namun perusahaan melibatkan bagian kepala gudang dalam setiap transaksi untuk menyetujui setiap transaksi dengan tujuan yaitu kepala gudang mengontrol secara langsung keluar dan masuk barang. Hal ini dijelaskan oleh kepala gudang pada jawaban kuesioner mengenai mekanisme otorisasi setiap transaksi digudang bahwa setiap transaksi digudang mendapat pengawasan langsung oleh kepala gudang.

Para karyawan perusahaan telah memahami tugas dan pekerjaan mereka masing-masing.

Perusahaan tidak memiliki auditor, karena perusahaan merasa pengawasan dari pemilik perusahaan masih bisa dilajalakan selama ini jadi perusahaan masih belum membutuhkan auditor.

Aktivitas Pengendalian.

Data dari hasil kuesioner pada lampiran Aktivitas Pengendalian menyebutkan bahwa bagian administrasi import, bagian administrasi lokal, dan bagian kepala gudang menjawab dominan Ya sebesar 75%. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan sudah melakukan pengendalian intern secara baik pada unit Lingkungan Pengendalian karena 75% hasil kuesioner menjawab Ya. Adapun yg belum dan sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan terkait dengan pengendalian intern pada unit Aktivitas Pengendalian adalah sebagai berikut :

Bagian gudang telah melakukan pendokumentasian secara baik, hal ini terlihat dari bukti pendokumentasian yang ada di gudang dengan menggunakan kartu stock persediaan. Setiap barang keluar dan masuk dicatat pada kartu stock persediaan yang kemudian diinput pada komputer di masing-masing divisi administrasi gudang. Setelah di akhir jam kerja segala transaksi didokumentasi oleh bagian administrasi gudang. Hal ini dijelaskan oleh ketiga narasumber bahwa perusahaan telah melakukan dokumentasi secara tepat waktu dan memadai.

Manajemen tidak memiliki mekanisme untuk menelaah kebijakan dan prosedur persediaan perusahaan secara periodik untuk memastikan bahwa prosedur dan kebijakan tersebut masih memadai. Alasan perusahaan tidak memiliki mekanisme tersebut yaitu karena manajemen merasa tidak adanya permasalahan yang begitu fatal yang menyebabkan kerugian perusahaan. Manajemen masih menilai dengan mekanisme yang ada selama ini tidak ada masalah, untuk itu manajemen tidak pernah menelaah apakah prosedur tersebut masih memadai atau tidak. Hal ini telah dijelaskan oleh kepala gudang pada saat wawancara, dari ketiga hasil kuesioner menjelaskan bahwa memang perusahaan tidak memiliki mekanisme untuk menelaah prosedur persediaan perusahaan apakah masih memadai atau tidak.

Manajemen selalu melakukan meeting setiap enam bulan sekali dengan divisi gudang, hal ini dilakukan perusahaan untuk menilai kinerja karyawan dan mengontrol kondisi persediaan perusahaan selama enam bulan sekali. Hal ini dijelaskan oleh ketiga narasumber bahwa memang perusahaan melakukan meeting dengan manajemen untuk menyelidiki adanya penyimpangan atau tidak.

Perusahaan melakukan pemisahan tugas berdasarkan divisi masing-masing untuk menghindari adanya resiko penyimpangan dalam kinerja, hal ini di tunjukan dengan keadaan dilapangan bahwa divisi penjualan maupun pembelian tidak merangkap dalam pekerjaan gudang. Bentuk komunikasi antara pihak penjualan maupun pembelian dengan pihak gudang melalui email untuk mengkomunikasikan adanya barang masuk maupun adanya pesanan dari konsumen yang kemudian diproses oleh bagian gudang. Hal ini dijelaskan oleh ketiga narasumber bahwa perusahaan telah melakukan pemisahaan tugas berdasarkan divisi masing-masing.

Nilai Resiko.

Data dari hasil kuesioner pada lampiran Nilai Resiko menyebutkan bahwa bagian administrasi import menjawab lebih dominan Ya sebesar 60%, bagian administrasi lokal menjawab lebih dominan Tidak sebesar 70%, dan bagian Kepala Gudang menjawab Ya sebesar 60%. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum

melakukan pengendalian intern secara baik pada unit Nilai Resiko karena 50% hasil kuesioner menjawab Tidak. Adapun yg belum dan sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan terkait dengan pengendalian intern pada unit Nilai Resiko adalah sebagai berikut :

Karyawan memiliki suatu pemahaman mengenai strategi perusahaan secara keseluruhan namun berdasarkan masing-masing divisinya. Para karyawan dituntut perusahaan untuk mengetahui strategi perusahaan secara keseluruhan berdasarkan divisinya masing-masing. Secara keseluruhan yang mengetahui mengenai pemahaman strategi perusahaan yaitu Supervisor, Finance Manager, Kepala gudang, dan Pemilik Perusahaan. Hal ini dijelaskan oleh bagian kepala gudang dan administrasi import, namun pada hasil kuesioner menjelaskan bahwa bagian administrasi lokal tidak sependapat dengan argumentasi tersebut dengan alasan bahwa bagian administrasi gudang tidak memiliki pemahaman yang sama mengenai strategi perusahaan dengan karyawan yang lain.

Perusahaan memiliki suatu mekanisme untuk menelaah dan memperbaharui perencanaan strategi perusahaan khususnya untuk perputaran bisnis import karena perusahaan telah diuntungkan dari perputaran barang import sebesar 75% pada tahun 2012. Maka dari itu manajemen memberikan perhatian khusus mengenai perencanaan strategis untuk perputaran barang import. Hal ini dijelaskan oleh kepala gudang dan bagian administrasi import bahwa perusahaan memiliki mekanisme untuk menelaah dan memperbaharui perencanaan strategis perusahaan. Namun bagian administrasi lokal tidak sependapat dengan hal tersebut karena selama ini perputaran barang lokal tidak pernah ada perubahan dalam mekanismenya.

Perubahan perencanaan strategis perusahaan selalu mendapat persetujuan dari pemilik perusahaan langsung. Hal ini dibuktikan dari keikutsertaan pemilik perusahaan untuk memantau dan melakukan diplomasi secara langsung dengan importir di China. Hal ini dijelaskan oleh ketiga narasumber bahwa sependapat dengan pernyataan tersebut.

Perusahaan mempunyai mekanisme yang memadai untuk mengidentifikasi adanya

resiko pada persediaan, hal ini terlihat dari mekanisme yang diterapkan oleh bagian administrasi gudang yaitu dengan melakukan stock opname di pagi hari dan sore hari menjelang pulang kerja. Hal ini dijelaskan oleh ketiga narasumber bahwa perusahaan memiliki mekanisme yang memadai untuk mengidentifikasi adanya resiko pada persediaan.

Perusahaan tidak memiliki divisi audit sehingga tidak ada auditor yang melakukan penaksiran resiko terhadap persediaan karena perusahaan tidak memiliki divisi auditor internal. Hal ini dijelaskan oleh ketiga narasumber bahwa divisi audit tidak melakukan penaksiran resiko terhadap persediaan.

Supervisor akan melakukan perubahan apabila teridentifikasi adanya resiko pada persediaan. Seperti halnya perusahaan harus berurusan dengan pihak bea cukai mengenai barang import, untuk itu perusahaan harus memperbaharui mekanisme untuk menghindari permasalahan dengan pihak bea cukai, pihak pelayaran, maupun pihak ekspedisi. Kemudian dengan adanya barang-barang yang rusak di gudang, manajemen akan melakukan lelang kepada para toko-toko maupun distributor untuk barang-barang yang rusak tersebut, hal ini dilakukan perusahaan untuk menghindari adanya kerugian yang besar bagi perusahaan. Hal ini dijelaskan oleh ketiga narasumber bahwa manajer perusahaan akan melakukan perubahan apabila teridentifikasi adanya resiko pada persediaan.

Pada perusahaan ini tidak memiliki komite audit, maka dari itu pemantauan resiko pada persediaan hanya dilakukan oleh pemilik perusahaan, supervisor, dan kepala gudang. Hal ini dijelaskan oleh ketiga narasumber bahwa Komite Audit dan Stakeholder tidak melakukan pemantauan secara langsung terhadap resiko yang terjadi pada persediaan perusahaan.

Lebih tepatnya pemilik perusahaan langsung yang mengambil keputusan melalui perantara manajemen dengan menunjuk supervisor dalam pengambilan keputusan tersebut. Hal ini dijelaskan oleh ketiga narasumber bahwa Stakeholder tidak mengambil keputusan apabila teridentifikasi adanya resiko pada persediaan.

Perusahaan menunjuk divisi accounting untuk memantau adanya perubahan standar akuntansi yang menyangkut tentang persediaan. Hal ini dijelaskan oleh ketiga narasumber bahwa Perusahaan menunjuk divisi accounting untuk memantau adanya perubahan standar akuntansi yang menyangkut tentang persediaan.

Informasi dan komunikasi.

Data dari hasil kuesioner pada lampiran Informasi dan Komunikasi menyebutkan bahwa bagian administrasi import menjawab lebih dominan Tidak sebesar 66,6%, bagian administrasi lokal menjawab lebih dominan Tidak sebesar 66,6%, dan bagian Kepala Gudang menjawab Tidak sebesar 66,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum melakukan pengendalian intern secara baik pada unit Informasi dan Komunikasi karena 66,6% hasil kuesioner menjawab Tidak. Adapun yg belum dan sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan terkait dengan pengendalian intern pada unit Nilai Resiko adalah sebagai berikut :

Perusahaan telah menyiapkan laporan pergerakan persediaan dengan akurat dan tepat waktu, hal ini dibuktikan dengan adanya kartu stock persediaan setiap harinya yang dilaporkan oleh bagian administrasi gudang. Hal ini dijelaskan oleh ketiga narasumber bahwa perusahaan telah menyiapkan laporan pergerakan persediaan dengan akurat dan tepat waktu.

Perusahaan tidak memiliki prosedur khusus untuk menyusun sistem akuntansi dan pengendalian untuk persediaan. Perusahaan tidak memberikan perhatian khusus untuk menyusun dan memodifikasi akuntansi dan pengendalian untuk persediaan. Hal ini dijelaskan oleh ketiga narasumber bahwa memang perusahaan tidak memberikan perhatian khusus untuk menyusun sistem akuntansi dan pengendalian untuk persediaan.

Supervisor tidak dilibatkan dalam penyusunan dan penyempurnaan sistem informasi karena perusahaan telah menunjuk vendor luar untuk permasalahan sistem informasi. Supervisor hanya terlibat dalam mekanisme perencanaan strategis perusahaan. Hal ini dijelaskan oleh ketiga narasumber bahwa supervisor tidak terlibat dalam

penyempurnaan sistem informasi yang sesuai dengan perencanaan strategis perusahaan.

Perusahaan telah melakukan back up data secara teratur setiap bulan. Hal ini dilakukan perusahaan untuk menghindari data perusahaan yang hilang maupun rusak, sehingga perusahaan memiliki back up data secara baik. Hal ini dijelaskan oleh ketiga narasumber bahwa perusahaan telah melakukan back up data secara teratur.

Perusahaan tidak memiliki disaster recovery plan untuk infrastruktur teknologi informasi karena perusahaan tidak pernah merencanakan perubahan apabila terdapat permasalahan pada persediaannya. Hal ini dijelaskan oleh ketiga narasumber bahwa memang perusahaan tidak memiliki disaster recovery plan untuk infrastruktur teknologi informasi.

Ketidakwaian transaksi dengan pihak dalam perusahaan dikontrol langsung oleh kepala gudang. Sehingga pergerakan transaksi pada persediaan diketahui langsung oleh kepala gudang. Hal ini dijelaskan oleh ketiga narasumber bahwa kepala gudang yang mengontrol setiap transaksi pada gudang sehingga tidak adanya indikasi ketidakwajaran dalam transaksi gudang.

Perusahaan tidak memiliki mekanisme untuk menelusuri ketidakwajaran transaksi yang terjadi antar pihak dalam perusahaan dengan pemasok karena selama ini tidak pernah ada ketidakwajaran transaksi antar pihak dalam perusahaan dan perusahaan menangani hanya secara fleksibel. Hal ini dijelaskan oleh ketiga narasumber.

Perusahaan tidak mengkomunikasikan tujuan perusahaan secara tertulis kepada karyawan, hanya secara lisan. Hal ini dianggap perusahaan lebih efektif dan lebih dapat diterima oleh karyawan. Hal ini dijelaskan oleh ketiga narasumber.

Pengawasan.

Data dari hasil kuesioner pada lampiran pengawasan menyebutkan bahwa bagian administrasi import menjawab lebih dominan Tidak sebesar 100%, bagian administrasi lokal menjawab lebih dominan Tidak sebesar 100%, dan bagian Kepala Gudang menjawab Tidak sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan sama sekali tidak melakukan pengendalian intern pada unit Pengawasan

karena 100% hasil kuesioner menjawab Tidak. Adapun yg belum dan sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan terkait dengan pengendalian intern pada unit Nilai Resiko adalah sebagai berikut :

Manajemen tidak menanggapi temuan dari fungsi audit internal atas persediaan karena perusahaan tidak memiliki audit internal. Hal ini dijelaskan oleh ketiga narasumber bahwa manajemen tidak menanggapi temuan atas persediaan.

Manajemen menunjuk supervisor dan kepala gudang untuk menguji segala sesuatu yang berkaitan dengan persediaan persediaan karena perusahaan tidak memiliki divisi audit internal. Hal ini dijelaskan oleh ketiga narasumber bahwa manajemen tidak menunjuk audit internal untuk memiliki wewenang atas persediaan perusahaan.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengendalian internal yang diterapkan dalam perusahaan CV. WIJAYA SENTOSA. Penelitian ini menggunakan COSO Framework untuk mengukur pengendalian internal yang menggunakan 5 komponen indikator yang meliputi: lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, nilai risiko, informasi dan komunikasi, dan pengawasan (Monitoring). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 3 orang yaitu kepala bagian gudang, bagian administrasi lokal, dan bagian administrasi import maka peneliti mendapatkan hasil bahwa CV. Wijaya Sentosa Surabaya dengan menggunakan 5 indikator dari COSO framework dengan penjelasan sebagai berikut :

Lingkungan Pengendalian

Dalam lingkungan pengendalian ini dilakukan untuk mengetahui integritas dan nilai-nilai etika, gaya operasi manajemen, dan struktur organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner pada perusahaan CV. Wijaya Sentosa untuk unit lingkungan pengendalian adalah sebagai berikut :

Perusahaan menyampaikan penerapan suatu komitmen terhadap integritas kepada karyawan dengan sistem “suasana di puncak”, perusahaan juga memberikan perhatian

khusus pada pengendalian intern terhadap persediaan pada proses sistem informasinya, namun belum dapat dikatakan baik dalam penerapannya. Manajemen melalui supervisor langsung mengkomunikasikan tentang arti pentingnya pengendalian intern pada persediaan kepada karyawannya dengan menekankan prinsip kehati-hatian dan ketelitian dalam pengelolaan persediaan yang ada di gudang karena setiap kesalahan adalah kerugian bagi perusahaan. Namun komunikasi tersebut hanya secara lisan pada saat meeting dalam jangka waktu satu tahun sekali. Namun dengan supervisor dan kepala gudang selalu dikomunikasikan selama 6 bulan sekali pada saat meeting intern dengan karyawan bagian gudang. Manajemen tidak mengkonsultasikan kepada pihak auditor mengenai pengendalian intern persediaan perusahaan tidak memiliki divisi auditor internal namun manajemen mengkonsultasikan kepada pemilik perusahaan melalui perantara supervisor. Setiap karyawan memiliki pemahan tugas dan pekerjaan mereka sehingga perusahaan dapat memonitor pekerjaan karyawan berdasarkan jobdesk masing-masing. Perusahaan belum memiliki auditor karena perusahaan menganggap bahwa perusahaan masih belum membutuhkan auditor karena pemilik perusahaan masih dapat memonitor dan mengawasi segala bentuk kegiatan yang ada diperusahaan.

Aktivitas Pengendalian

Hasil yang didapatkan oleh peneliti mengenai aktivitas pengendalian meliputi pemisahan tugas, penggunaan dokumen serta catatan yang memadai. Dalam aktivitas pengendalian di CV. Wijaya Sentosa, hal ini terlihat pada pendokumentasian yang dilakukan tepat waktu dan secara tertulis dari barang datang sampai dengan barang keluar melalui kartu stock barang. Pendokumentasian tersebut dilakukan setiap hari menjelang toko tutup dengan membuat record data oleh bagian administrasi gudang. Pada lampiran 2 pertanyaan mengenai aktivitas pengendalian menyebutkan apabila mekanisme mengenai kebijakan dan prosedur perusahaan yang masih memadai tidak ditelaah. Manajemen juga telah menelaah kebijakan dan prosedur

persediaan perusahaan secara periodik untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut masih memadai. Manajemen juga mengkomunikasikan mengenai penyimpangan dalam kinerja kepada pemilik perusahaan langsung. Pada perusahaan ini juga melakukan pemisahan tugas namun pemisahan tersebut lebih pada bagian stock barang import dengan barang lokal. Kemudian juga pemisahan tugas pada bagian administrasi gudang dengan bagian accounting yang mana divisi selain gudang berada di kantor.

Nilai Risiko

Dalam indikator nilai risiko ini, peneliti memperoleh kesimpulan dari beberapa item pertanyaan dimana pertanyaan tersebut meliputi identifikasi ancaman, perkiraan risiko dan identifikasi pengendalian. Dalam unit nilai resiko CV. Wijaya Sentosa, terlihat dari belum adanya pemahan yang sama terhadap strategi perusahaan secara keseluruhan. Mekanisme yang dilakukan untuk menelaah perencanaan strategis hanya pada saat meeting secara rutin. Setiap perubahan perencanaan strategis supervisor belum tentu mendapat persetujuan dari pemilik perusahaan. Perusahaan juga mempunyai mekanisme untuk memperbaiki perencanaan strategis perusahaan yang dilakukan setahun sekali dalam meeting tahunan, namun perencanaan tersebut tidak didokumentasikan secara baik sehingga tidak ada perencanaan secara tertulis dari perusahaan. Pada tahun 2013 ini perusahaan mengutamakan pergerakan barang-barang import karena dapat memberikan laba pada perusahaan sebesar 75% pada tahun 2012. Perusahaan juga selalu mengikuti kebijakan-kebijakan dari bea cukai karena untuk menghindari risiko-risiko yang berkaitan dengan kegiatan import perusahaan. Divisi audit internal perusahaan juga melakukan penaksiran risiko sekurang-kurangnya satu tahun sekali yang akan dilaporkan kepada pemilik perusahaan. Perusahaan tidak memiliki individu atau divisi yang dikhususkan untuk memantau perubahan-perubahan standar akuntansi yang terkait dengan persediaan yang ada sehingga ini merupakan kelemahan dari perusahaan.

Informasi dan Komunikasi

Hasil yang didapatkan oleh peneliti mengenai informasi dan komunikasi yang meliputi ketepatan waktu penyajian laporan, disaster recovery plan, dan mekanisme penelusuran ketidakwajaran transaksi. Dalam unit Informasi dan Komunikasi CV. Wijaya Sentosa, hal ini terlihat dari penyempaian laporan pergerakan persediaan secara tepat waktu dan akurat, belum adanya prosedur khusus untuk menyusun dan memodifikasi sistem akuntansi dan pengendalian untuk persediaan. Manajer juga tidak dilibatkan dalam penyusunan sistem informasi. Perusahaan juga tidak menerapkan *disaster recovery* yang terkait dengan persediaan. Namun perusahaan cukup memberikan perhatian khusus pada pelaporan persediaan yang ada di gudang dengan memberikan komputer khusus untuk perputaran barang import maupun barang lokal. Perusahaan ini menyiapkan laporan keuangan dengan akurat dan tepat waktu setelah kegiatan operasional gudang selesai dalam setiap harinya dengan merekap data pada kartu stock persediaan ke komputer. Divisi gudang melaporkan pergerakan persediaan dengan menggunakan kartu stock barang. Perusahaan mempunyai prosedur khusus untuk menyusun pengendalian intern untuk persediaan yaitu dengan membuat nota untuk bagian penjualan khusus gudang. Pagi hari seorang administrasi gudang memeriksa nota dan menyiapkan barang, kemudian membuat surat jalan dan barang siap dikirim. Bila ada konsumen yang mendesak untuk segera mengambil barang maka tugas administrasi gudang segera membuat surat jalan dan barang di ambil sendiri oleh konsumen, namun tidak semua konsumen dapat melakukan prosedur tersebut tanpa ada persetujuan dari supervisor atau pemilik perusahaan. Supervisor tidak dilibatkan penyusunan atau penyempurnaan sistem informasi sesuai dengan perencanaan strategi perusahaan. Perusahaan mengantisipasi adanya kerusakan data dan program aplikasi dengan cara *back up* data secara teratur. Pada persediaan di perusahaan ini pasti menemui barang yang rusak, maka perusahaan memperlakukan barang-barang yang rusak tersebut dengan melelangnya.

Perusahaan tidak memperbaharui *disaster recovery plan* karena perusahaan tidak mempertimbangkan hal tersebut ada. Namun perusahaan memperbaharui perencanaan strategis untuk persediaan seperti halnya perusahaan harus memberikan perhatian khusus pada barang import karena berhubungan dengan bea cukai maka dari itu perusahaan harus melakukan pembaharuan perencanaan strategis. Perusahaan juga mempunyai mekanisme untuk menelusuri ketidakwajaran yang berkaitan dengan barang hilang atau selisih dengan stock, yaitu dengan cara mencari bukti surat jalan atau nota yang berkaitan dengan barang. Tujuan perusahaan yang telah dikomunikasikan secara lisan pada saat meeting dengan manajemen maupun dengan manajemen perusahaan. Para karyawan memiliki pemahaman yang sama terhadap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

Pengawasan (Monitoring)

Dalam indikator ini, pengawasan mengenai persediaan dilakukan melalui kepala gudang dan supervisor. Perusahaan tidak memberikan wewenang kepada divisi lain untuk pengawasan persediaan. Peneliti memperoleh kesimpulan dari beberapa item pertanyaan dimana pertanyaan tersebut berhubungan dengan wewenang auditor dan peran manajemen terhadap fungsi internal audit. Perusahaan sama sekali belum menerapkan unit pengawasan terhadap perusahaan. Hal ini terlihat pada manajemen perusahaan tidak mengaitkan divisi audit internal pada kegiatan operasional persediaan karena pada perusahaan ini tidak memiliki internal audit, sehingga temuan-temuan yang di ketahui langsung oleh kepala gudang langsung direkomendasikan pada supervisor dan pemilik perusahaan pada waktu meeting.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Semua perusahaan pasti akan memiliki tujuan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan pasti akan menemui dari hambatan-hambatan atau permasalahan yang dihadapi, apabila tidak segera

ditangani akan berakibat tujuan perusahaan tidak tercapai dan kualitas perusahaan akan dinilai tidak sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengendalian internal yang diterapkan dalam perusahaan CV. WIJAYA SENTOSA. Penelitian ini menggunakan COSO Framework untuk mengukur pengendalian internal yang menggunakan 5 komponen indikator yang meliputi: lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, nilai risiko, informasi dan komunikasi, dan pengawasan (Monitoring). Objek penelitian yang digunakan adalah CV. WIJAYA SENTOSA Surabaya dengan responden yaitu kepala gudang, administrasi lokal, dan administrasi import. Perusahaan CV. WIJAYA SENTOSA merupakan perusahaan yang belum bisa dikatakan besar dalam lingkup bisnisnya sehingga peneliti sulit untuk mengukur pengendalian internal yang ada di perusahaan ini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berupa studi kasus pada perusahaan dagang CV. WIJAYA SENTOSA Surabaya.

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang “Pengendalian internal pada perusahaan CV. WIJAYA SENTOSA” adalah sebagai berikut :

Lingkungan pengendalian di CV. WIJAYA SENTOSA Surabaya sudah menerapkan beberapa komponen dalam pengendalian intern pada bagian persediaan, misalnya perusahaan menunjukkan komitmen terhadap integritas kepada karyawan dengan menerapkan suasana di puncak, perusahaan memiliki perhatian khusus pada pengendalian intern terhadap persediaan, perusahaan selalu berkonsultasi langsung terhadap pemilik perusahaan mengenai pengendalian intern persediaan, karyawan memiliki pemahaman dalam tugas dan pekerjaan dari masing-masing karyawan. .

Aktivitas pengendalian yang diterapkan di CV. WIJAYA SENTOSA yaitu manajemen memiliki mekanisme yang baik dengan menelaah kebijakan-kebijakan dan prosedur persediaan selama enam bulan sekali untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut masih memadai. Pemisahan tugas telah diterapkan dengan baik namun perusahaan masih belum memiliki struktur organisasi yang lengkap namun perusahaan telah memisahkan fungsi tiap-tiap divisi untuk mencegah terjadinya kecurang dalam pelaporan.

Nilai Risiko yang telah diterapkan pada CV. WIJAYA SENTOSA masih belum sempurna dengan melihat hasil wawancara bahwa. Perusahaan ini melakukan penilaian dan penaksiran resiko secara fleksibel dari setiap kejadian yang terjadi pada persediaan perusahaan. Tidak ada kebijakan dan prosedur untuk menaksir terjadinya risiko pada persediaan yang terorganisir dengan baik.

Informasi dan komunikasi sebagai salah satu komponen dari pengendalian internal yang harus ada dan diterapkan dengan baik karena informasi dan komunikasi menyangkut bukti otentik yang kuat perusahaan sebagai bentuk pengendalian intern untuk menghindari risiko-risiko yang terjadi pada persediaan. Perusahaan ini cukup baik dalam menerapkan pengendalian intern pada unit informasi dan komunikasi dengan menerapkan prosedur untuk pergerakan barang yang ada di persediaan perusahaan.

Pengawasan (Monitoring) sebagai salah satu pengendalian intern yang tidak kalah pentingnya karena dengan adanya pengawasan setiap divisi merasa terjaga dan dapat menjalankan tugas maupun menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Dengan adanya pengawasan, manajemen dan internal audit dapat menguji segala sesuatu yang berkaitan dengan operasi perusahaan. Perusahaan ini melakukan pengawasan terhadap persediaan melalui perantara kepala gudang namun dengan tidak menerapkan prosedur-prosedur baku yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

Perusahaan tidak memberikan data-data konsumen karena perusahaan tidak ingin identitas konsumennya digunakan untuk sebuah penelitian.

Tidak ditunjukkan hasil meeting manajemen karena perusahaan tidak ingin permasalahan dan prosedur manajemen digunakan sebagai penelitian.

Tidak dapat bertemu dengan pemilik perusahaan dikarenakan yang bersangkutan sedang ke China untuk mengurus bisnis import selama 3 bulan.

Tidak ada kotak saran dari konsumen untuk menilai kualitas dari sudut pandang konsumen.

Kondisi perusahaan yang masih kecil sehingga perusahaan belum terlalu menerapkan pengendalian internal.

Adapun saran dalam penelitian adalah :

Penelitian di masa mendatang sebaiknya menyesuaikan penggunaan Sistem Pengendalian Internal dengan perusahaan yang akan diteliti, sehingga peneliti akan mendapatkan hasil penelitian tentang Pengendalian Internal perusahaan secara akurat.

Penelitian di masa mendatang sebaiknya peneliti dapat mencari perusahaan yang memiliki akses web untuk mengetahui informasi mengenai perusahaan lebih detail sebelum melakukan penelitian.

Penelitian di masa mendatang sebaiknya memperhatikan mengenai waktu wawancara dengan bagian yang berkaitan, karena keterbatasan waktu dalam wawancara dapat mempengaruhi keakuratan hasil penelitian.

Penelitian di masa mendatang sebaiknya juga melibatkan konsumen atau customer perusahaan untuk menilai kepuasan pelanggan terhadap pelayanan perusahaan.

Untuk manajemen perusahaan CV. WIJAYA SENTOSA :

Lingkungan Pengendalian

Pada lingkungan pengendalian CV. Wijaya Sentosa dinilai kurang baik karena manajemen kurang memperhatikan bentuk komunikasi pada karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan. Seharusnya manajemen lebih sering dalam mengkomunikasikan tujuan perusahaan kepada semua karyawan dengan bentuk tertulis gara mendapat kesamaan pola pikir dalam bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan.

Aktivitas pengendalian

Dilihat dari aktivitas pengendalian, CV. Wijaya Sentosa cukup baik baik dalam penerapannya. Perusahaan juga seharusnya secara rutin menelaah mekanisme-mekanisme yang masih memadai untuk diperbarui dan dapat dikomunikasikan kepada setiap karyawan.

Nilai risiko

CV. Wijaya Sentosa sebaiknya lebih meningkatkan identifikasi terhadap terjadinya resiko terjadi, karena dengan adanya stock barang yang rusak dan kemudian dilelang merupakan kerugian bagi perusahaan. Apabila tidak ada kebijakan yang diperbaharui maka akan sangat merugikan perusahaan.

Informasi dan komunikasi

Pelaporan telah dilakukan secara periodik dan dilaporkan tiap minggu dan tiap bulan. Untuk mengetahui informasi sebagai alat pembantu pengambilan keputusan maka informasi tersebut harus disajikan dengan akurat dan tepat waktu dan dikomunikasikan kepada divisi yang sekiranya perlu untuk mengetahui transaksi yang terjadi.

Pengawasan (Monitoring)

Seharusnya perusahaan menambah divisi untuk internal audit karena data-data yang harus dilaporkan bagian gudang terhadap accounting harus relevan dengan keadaan. Apabila manajemen tetap mempercayakan bagian gudang tanpa ada divisi internal audit untuk mengaudit maka perusahaan tidak akan mendapat laporan yang riil dari bagian gudang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., and Beasley, Mark S. 2006. *Auditing and Assurance Service*. And Integrated Approach 11th editions, New Jersey : Pearson Prentice Hall.
- Boyton, Jhonson, dan Kell. 2004. *Modern Auditing*. John Wiley & Son, Inc. America.
- Budi, Lanang. 2010. "Pengendalian Internal pada Perusahaan The Harvest Cake". Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi STIE Perbanas Surabaya.
- Christyanto, Leo dan Rapina.2011. "Peranan Sistem Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada Siklus Persediaan dan Pergudangan". *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* Nomor 06 Tahun ke-2 September-Desember 2011. Studi Kasus Pada PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Bandung.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2002. *Intermediate Accounting*.
- Eka. Wawancara Pribadi diperusahaan CV. Wijaya Sentosa. Surabaya, 9 Februari 2013.
- Eva. Wawancara Pribadi diperusahaan CV. Wijaya Sentosa. Surabaya, 25 Januari 2013.
- Hartanto, Hansiadi Yuli. 2010. "Pengendalian Internal di Perguruan Tinggi. Yogyakarta". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi : Antisipasi*, Volume 1 Nomor 2, Desember 2010, hlm 153-162
- Iwan Triyuwono dan Roekhuudin. 2000. "Konsistensi Praktik Sistem Pengendalian Intern dan Akuntabilitas pada Lazim", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No.2
- Malik, Halim. 2011. *Pengertian Data, Analisis Data dan Cara Menganalisis Data Kualitatif*.(Online). (<http://edukasi.kompasiana.com/2011/02/11/p-enelitian-kualitatif-339265.html> 11 Februari 2011)
- Nurmailiza, Tengku. 2010. "Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sabda Cipta Jaya". Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Sudarisman, Ferry. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi Persediaan*, (Online). (<http://sudarismanferry.blogspot.com/> 06 Mei 2012)
- Tim Studi Penerapan Pengendalian Intern Pada Emiten dan Perusahaan Publik. 2006. *Sistem Penerapan Pengendalian Intern Pada Emiten dan Perusahaan Publik*. Departemen Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- Wiwik. Wawancara Pribadi diperusahaan CV. Wijaya Sentosa. Surabaya, 9 Februari 2013.

